

Meningkatkan Potensi Pengembangan Usaha Peternak Ayam Petelur di Kp. Cilitung Jelekong

Neni Nuraeni¹

Universitas Adhirajasa Reswara Sanjaya, hafiedzanuraeni@gmail.com¹

Hera Wahyuni²

Universitas Adhirajasa Reswara Sanjaya, herawahyuni9697@gmail.com²

Saparingga Dasti Putri³

Universitas Adhirajasa Reswara Sanjaya, saparinggadastip@gmail.com

Asrina Nurrahma U⁴

Universitas Adhirajasa Reswara Sanjaya, asrina@ars.ac.id

Yuni Saraswati⁵

Universitas Adhirajasa Reswara Sanjaya, ysaraswati98@gmail.com⁵

A Rohendi⁶

Universitas Adhirajasa Reswara Sanjaya, arohendi@ars.ac.id

Bambang Sukajie⁷

Universitas Adhirajasa Reswara Sanjaya

Nining Handayani⁸

Universitas Adhirajasa Reswara Sanjaya

Abstrak

Indonesia adalah satu negara yang berpenduduk besar sehingga jumlah pangan yang dibutuhkan juga besar. Usaha pemenuhan pangan menjadi persoalan penting bagi Bangsa Indonesia. Tingkat pertumbuhan penduduk harus disikapi secara serius untuk memenuhi kebutuhan pangan bangsa Indonesia sehingga ketahanan pangan dapat terwujud. Potensi pembangunan peternakan memiliki prospek yang baik dimasa depan karena permintaan produk yang berasal dari ternak akan terus meningkat serta sektor peternakan juga memiliki peranan penting dalam perekonomian di Indonesia, salah satu produk peternakan yang memiliki peran penting adalah telur. Metode dalam menganalisis masalah dalam hal ini yaitu dengan melakukan survey tempat dan wawancara dengan pemilik usaha Ayam Petelur tepatnya berada di Kp. Cilitung Jelekong. Hasil yang diperoleh berdasarkan wawancara, bahwa dalam peternakan memiliki Kendala terutama pakan. Karna hampir 50% beban yang paling berat yaitu beban pakan, karna pakan yang diperoleh tergantung dari Import. Berdasarkan kendala tersebut, ada beberapa cara yang telah diperoleh kelompok dari berbagai jurnal penelitian yang dapat dilakukan untuk tetap memenuhi kebutuhan pangan dengan cara lain yaitu dapat memberikan pakan Ayam berupa tepung dan daun kelor memberikan efek terbaik terhadap penampilan produksi dan dan kualitas telur ayam petelur. Pisang kapok juga dapat dijadikan sebagai pakan Ayam Petelur sebagai pengganti tepung jagung. Dan cara lain juga dengan menambahkan HerbaFit dalam pakan

Ayam. Berdasarkan uraian diatas, diharapkan dapat membantu para pelaku Usaha Ayam Petelur dalam mengatasi kendala yang dihadapi sehingga dapat mengembangkan usaha dan tetap mempertahankan kualitas dari Ayam Petelur.

Kata Kunci : Ayam Petelur, Pakan

Abstract

Indonesia is a country with a large population, so the amount of food needed is also large. Food fulfillment is an important issue for the Indonesian nation. The rate of population growth must be taken seriously to meet the food needs of the Indonesian nation so that food security can be realized. The potential for livestock development has good prospects in the future because the demand for products derived from livestock will continue to increase and the livestock sector also has an important role in the economy in Indonesia, one of the livestock products that have an important role is eggs. Eggs are a cheap and easy source of protein and animal fat. The method in analyzing the problem in this case is by conducting a site survey and interviews with the owner of the Laying Chicken business, precisely in Kp. Clitung Jelekong. The results obtained based on interviews, that in livestock have constraints, especially feed. Because almost 50% of the heaviest burden is the feed load, because the feed obtained depends on imports. Based on these constraints, there are several ways that the group has obtained from various research journals that can be done to keep meeting food needs in other ways, namely by providing chicken feed in the form of flour and Moringa leaves which gives the best effect on the appearance of production and egg quality of laying hens. Kapok bananas can also be used as feed for laying hens as a substitute for corn flour. And another way is by adding HerbaFit in chicken feed. Based on the description above, it is hoped that it can help laying hens business actors in overcoming the obstacles they face so that they can develop their businesses and maintain the quality of laying hens.

Keywords: Laying hens, Feed

PENDAHULUAN

Pangan merupakan kebutuhan pokok manusia. Menurut UU Pangan Nomor 18 Tahun 2012, pangan adalah segala sesuatu yang berasal dari sumber hayati produk pertanian, perkebunan, kehutanan, perikanan, peternakan, perairan, dan air, baik yang diolah maupun tidak diolah yang diperuntukkan sebagai makanan atau minuman bagi konsumsi manusia, termasuk bahan tambahan pangan, bahan baku pangan, dan bahan lainnya yang digunakan dalam proses penyiapan, pengolahan, dan atau pembuatan makanan atau minuman. Pangan berfungsi untuk memenuhi kebutuhan nutrisi manusia untuk dapat tumbuh dan berkembang dengan baik. Nutrisi yang dibutuhkan manusia terdiri dari karbohidrat, lemak, protein, vitamin, dan mineral. Nutrisi yang dibutuhkan akan terpenuhi dengan baik jika

mengonsumsi sumber pangan beragam. Sumber pangan terdiri dari pangan nabati dan pangan hewani. Pangan nabati berasal dari tanaman, sedangkan pangan hewani berasal dari hewan terutama lemak dan protein sehingga dalam kehidupan sehari-hari sering dikenal lemak dan protein nabati serta lemak dan protein hewani. Semua jenis nutrisi yang dibutuhkan harus dikonsumsi dalam jumlah yang cukup dan seimbang.

Indonesia adalah satu negara yang berpenduduk besar sehingga jumlah pangan yang dibutuhkan juga besar. Usaha pemenuhan pangan menjadi persoalan penting bagi Bangsa Indonesia. Tingkat pertumbuhan penduduk harus disikapi secara serius untuk memenuhi kebutuhan pangan bangsa Indonesia sehingga ketahanan pangan dapat terwujud. Potensi pembangunan peternakan memiliki prospek yang baik dimasa depan karena permintaan produk yang berasal dari ternak akan terus meningkat serta sektor peternakan juga memiliki peranan penting dalam perekonomian di Indonesia, salah satu produk peternakan yang memiliki peran penting adalah telur. Konsumsi telur di Indonesia selalu meningkat dari tahun ke tahun terlihat dari permintaan masyarakat Indonesia selalu mengalami peningkatan dari tahun ke tahun.

Saat ini pola konsumsi pangan masyarakat sudah berubah. Peningkatan kesadaran masyarakat akan pentingnya gizi untuk tumbuh kembang serta peningkatan pendapatan cenderung mendorong peningkatan konsumsi bahan pangan yang menjadi sumber protein dan lemak, seperti ikan, telur, daging, dan susu.

Budidaya adalah tindakan mengelola sumber daya nabati untuk diambil hasilnya. Budidaya juga diartikan sebagai usaha memelihara tanaman atau ternak mulai dari menyiapkan benih atau bibit untuk dipanen hasilnya. Budidaya ternak adalah satu usaha untuk mendapatkan hasil dari peternakan. Salah satu budidaya ternak adalah telur. Telur adalah bahan pangan yang kaya akan kandungan protein dan lemak. Telur merupakan sumber protein dan lemak hewani yang murah dan mudah didapatkan. Berbagai jenis unggas petelur hidup di sekitar kita. Secara alami unggas bertelur untuk berkembang biak. Dengan membudidayakannya, unggas akan menghasilkan telur yang lebih banyak. Semua adalah rahmat dari yang mahakuasa kepada manusia sehingga sudah seharusnya manusia mensyukuri nikmat yang diberikan-Nya.

Pengembangan usaha ternak layer (ayam petelur) di Indonesia masih memiliki prospek yang bagus, terlebih lagi karena konsumsi protein hewani masih kecil. Sesuai standar nasional, konsumsi protein per hari per kapita ditetapkan 55 g yang terdiri dari 80% protein nabati dan 20% protein hewani. Telur merupakan salah satu contoh protein hewani yang masih sangat kurang di konsumsi. Hal ini dikarenakan kurangnya persediaan/stok telur.

Sebagai bentuk Tri Dharma Perguruan Tinggi, akademisi dapat turut serta berperan aktif untuk dapat mendukung meningkatkan budidaya peternakan ayam petelur dan peningkatan kualitas kewirausahaan masyarakat melalui program pengabdian kepada masyarakat. Dengan program ini, diharapkan terjadi sinergi yang positif dan sumbangsih pengetahuan dari dunia pendidikan untuk memajukan kewirausahaan masyarakat, khususnya dalam bidang manajemen.

METODE

Kegiatan ini dilakukan dengan mencari sumber jurnal dengan tema yang sama dengan kegiatan abdimas kelompok yaitu mengenai "Meningkatkan Potensi Pengembangan Usaha Peternak Ayam Petelur di Kp. Cilitung Jelekong". Kegiatan Abdimas dilakukan dengan melakukan survey tempat Trainer Pratani Training Camp di Kp. Cilitung Jelekong dan melakukan wawancara dengan pemilik Usaha Peternak Ayam Petelur Bapak Saeful Bahri.

HASIL

Berdasarkan hasil survey tempat yang dilakukan pada tanggal 20 Januari 2022, pada pukul 10.00 WIB, Usaha peternak ayam petelur ini terletak di Kp.Cilitung. Terdapat 320 ekor dan DOC 550 ekor. Kapasitas setiap 1 saung kandang diisi sebanak 232 ekor ayam. Menjelang pergantian ayam baru dengan ayam lama yaitu 8 bulan. Dengan persiapan 1-2 bulan kandang harus kosong dan steril. Kemudian setelah 10-18 minggu ayam sudah bisa dimasukkan ke saung.

Berat Badan ayam yaitu sekitar 1,5 - 2 Kg. Dengan berat sekian, ayam dapat dijual ke produk olahan Nugget karna memiliki ukuran daging yang besar. Sementara untuk kotoran ayam bisa dijual dalam bentuk bubuk dan tidak berbau, dan hal ini pernah dilakukan dengan menjual produk kotoran ayam melalui aplikasi Market Place Tokopedia.

Dalam melakukan Usaha Peternak Ayam petelur banyak kendala yang dihadapi, salah satunya yaitu beban pakan. Hampir 50% beban yang paling berat yaitu beban pakan, karna pakan yang diperoleh tergantung dari Import. Dari komposisi pakan saja hampir 55% dari jagung, sehingga kebutuhan akan jagung tinggi.

Kendala dipakan harus disiasati, termasuk dalam pengurusan konsentrat atau tulang ikan dari brazil, dimana harga pakan 2 minggu sekali naik 10.000. Karna Konsentrat dan dedak saja tidak mungkin, karna harus tetap memakai jagung. Sementara Harga jagung fluktuatif, sehingga pakan sangat sulit.

Di dunia peternakan, kartel itu ada di pakan dan DOC dimana Asosiasi peternak yg mengendalikannya. Kartel bisa dilawan oleh Digital Preneur. Untuk melawan jalur Asosiasi yg menutupi pemasokan telur.

Hasil dan Pembahasan

Dalam penelitian Asriadi, 2022 mengatakan bahwa ayam ras petelur merupakan salah satu usaha peternakan yang memiliki peluang besar karena potensi pasarnya yang cukup baik di dalam negeri. Dari sisi permintaan, saat ini produksi telur ayam mencukupi kebutuhan pasar dalam negeri sebesar 65%. Dari sisi penawaran, kapasitas produksi peternakan ayam ras petelur di Indonesia masih belum mencapai kapasitas produksi yang diperlukan, hal ini terlihat dari masih berproduksi dibawah kapasitas terpasang. Artinya, prospek pengembangan ayam petelur masih terbuka. Dengan masih terbukanya peluang dalam pengembangan usaha ayam petelur, maka berdasarkan Herianto (2022) mengatakan bahwa dalam mengembangkan usaha peternakan ayam petelur memerlukan penanganan yang serius untuk meningkatkan produktivitasnya untuk menjamin ketersediaan telur baik kualitas maupun kuantitasnya

Berdasarkan Hasil survei dan wawancara yang telah dilakukan di Kp.Cilitung Jelgnkong, diketahui bahwa ada beberapa kendala yang dihadapi bagi peternak petelur. Terlepas dari munculnya spekulasi kenaikan harga pakan, tentunya harus ada mediasi antara pihak-pihak terkait untuk menemukan formulasi solusi atau jalan keluar bagi semua pihak (Agus, 2017). Selain itu berdasarkan hasil jurnal yang di dapat, ada beberapa hasil penelitian yang dapat dijadikan sebagai data untuk membantu meningkatkan potensi dalam pengembangan ayam petelur. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Satria (2016) mengatakan bahwa pemberian tepung daun kelor dapat meningkatkan konsumsi dan berat telur ayam serta menurunkan konversi pakan dan nilai kolesterol kuning telur. Penambahan tepung daun kelor dalam pakan sebesar 2% memberikan efek terbaik terhadap penampilan produksi dan dan kualitas telur ayam petelur.

Berdasarkan penelitian Leke (2021) mengatakan bahwa tepung pisang kepok dapat dimanfaatkan sampai 20% dalam penggantian tepung jagung dapat meningkatkan konsumsi ransum dan hen day production, dan menurunkan konversi. Hasil Penelitian Rahmawati (2021) dimana melakukan penelitian berupa ayam ras petelur fase *layer* dengan strain Isa-Brown umur 28 minggu sebanyak 100 ekor, Fitobiotik (campuran antara tepung kunyit dan jahe dengan rasio masing - masing 5 : 5 : 1), konsentrat ayam petelur, kandang baterai sebanyak 20 kandang. penelitian ini menggunakan metode Rancangan Acak Lengkap (RAL) yang terdiri dari 4 perlakuan dan 5 Ulangan. Perlakuan yang diterapkan yaitu P0 : Pakan Basal (kontrol), P1 :

Pakan Basal ditambah HerbaFit 1% , P2 : Pakan Basal ditambah HerbaFit 2%,, P3 : Pakan Basal ditambah HerbaFit 3%. Hasil penelitian menyatakan penambahan herbaFit sebanyak 3% memberikan pengaruh yang nyata ($P < 0,05$) terhadap tebal kerabang telur, indeks kuning telur, warna kuning telur dan *haugh unit* telur. Namun penambahan herbaFit dengan level 1 - 3% tidak memiliki pengaruh ($P > 0,05$) terhadap berat telur dan indeks putih telur. kesimpulannya adalah penambahan herbaFit sebanyak 3% dalam pakan dapat meningkatkan kualitas fisik telur ayam petelur meliputi kerabang telur, indeks kuning telur, warna kuning telur dan *haugh*.

Selain itu, untuk meningkatkan produktivitas ayam petelur dapat diberikan penambahan pakan tambahan pada ternak unggas. Salah satunya dengan imbuhan pakan alami yang lebih aman seperti probiotik, enzim, rempah-rempah, asam-asam organik, serta ekstrak tanaman obat (Assidiq et.al 2021). Penambahan ekstrak sarang semut atau *Myrmecodia sp* dapat membuat efisiensi dalam penggunaan pakan meningkat. Adapun menurut Lima et al. (2009) Sarang semut mengandung zat aktif yaitu flavonoid yang dapat digunakan sebagai anti bakterial yang dapat membunuh bakteri berbahaya sehingga pada proses absorpsi nutrisi pakan pada organ pencernaan tidak terganggu menimbulkan efisiensi penggunaan nutrisi pakan meningkat, hal ini pun diduga dapat membantu peningkatan prosentasi produksi. Selanjutnya, potensi utama pengembangan peternak ayam petelur pun dapat berupa dukungan modal usaha dari pemerintah, serta kebijakan-kebijakan perintah yang mendukung industri perunggasan (Pelafu, 2018). Adapun factor internal dan eksternal yang mempengaruhi usaha ayam petelur di desa yaitu permodalan yang cukup, memiliki pelanggan tetap, letak strategis di tengah masyarakat, hubungan Kerjasama yang baik dengan pemasok kebutuhan peternak (Sriwati, 2022)

Simpulan dan Rekomendasi

Usaha Ayam Petelur merupakan salah satu usaha yang menjanjikan, jika dijalankan dengan tepat. Dengan kendala yang dihadapi dalam usaha peternak Ayam petelur, salah satunya yaitu beban pakan tetapi Pelaku usaha harus mencari solusi untuk tetap mengembangkan potensi ayam petelur. Dalam mengatasi berbagai kendala yang dihadapi para pelaku usaha Ayam Petelur terutama dalam bidang pakan, karena pakan memiliki peranan penting dalam kualitas telur yang dihasilkan. Berdasarkan beberapa jurnal yang didapat pakan ayam petelur selain jagung juga dapat diberikan berupa tepung dan daun kelor memberikan efek terbaik terhadap penampilan produksi dan dan kualitas telur ayam petelur. Pisang kapok juga dapat dijadikan sebagai pakan Ayam Petelur sebagai pengganti tepung jagung. Dan cara lain juga dengan menambahkan HerbaFit dalam pakan Ayam.

Berdasarkan hasil jurnal yang diperoleh, diharapkan dapat menjadi masukan kepada para pelaku Usaha Ayam Petelur, agar dapat semakin berkembang dan tetap mempertahankan kualitas telur Ayam walaupun menghadapi berbagai kendala dalam pengurusannya.

DAFTAR PUSTAKA

- Asriadi, A. A., Firmansyah, F., & Husain, N. (2022). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Usaha Ternak Ayam Petelur Di Kecamatan Kajang Kabupaten Bulukumba. *JAS (Jurnal Agri Sains)*, 6(1), 72-82.
- Herianto, N., Fenita, Y., Santoso, U., Brata, B., & Suharyanto, S. (2022). Strategi Pengembangan Peternakan Ayam Petelur Di Kabupaten Lebong. *Naturalis: Jurnal Penelitian Pengelolaan Sumber Daya Alam dan Lingkungan*, 11(1), 93-101.
- Leke, J. R., Wantasen, E., Siahaan, R., & Telleng, M. (2021, June). *Pemanfaatan Tepung Pisang Kepok (Musa Paradisiaca Formantypica) Sebagai Pakan Ayam Petelur*. In Prosiding Seminar Teknologi Agribisnis Peternakan (Stap) Fakultas Peternakan Universitas Jenderal Soedirman (Vol. 8, Pp. 551-556).
- Lima, B; Aguero, MB; Zygaldo, J; Tapiai, A; Solis, C; De Arias, A.R; Yaluff, G; Zacchino S, S; Feresin, GE; Hirschman, GS. (2009). Antimicrobial activity of extract essential oil and metabolites obtained from *Tagetes mendocina*. *J Chil Chem Soc.* 54;68-72.
- Rahmawati, N., & Irawan, A. C. (2021). Pengaruh Penambahan HerbaFit Dalam Pakan Terhadap Kualitas Fisik Telur Ayam Ras Petelur. *Jurnal Nutrisi Ternak Tropis*, 4(1), 1-14.
- Pelafu, F., M.Najoan., & F.H.Elly. (2018). Potensi Pengembangan Peternakan Ayam Ras Peterlur Di Kabupaten Halmahera Barat. *Jurnal Zootek Vol.38 No. 1* : 209-219 ISSN 0852-2626.
- Satria, E. W., Sjojfan, O., & Djunaidi, I. H. (2016). *Respon Pemberian Tepung Daun Kelor (Moringa Oleifera) Pada Pakan Ayam Petelur Terhadap Penampilan Produksi Dan Kualitas Telur*. *Buletin Peternakan*, 40(3), 197.
- Sriwati, N. K., & Ferdian, M. (2022). Strategi Pengembangan Usaha Peternak Ayam Petelur BUMDes Di Desa Toini Kecamatan Poso Pesisir. *Ekomen*, 21(2), 1-12.
- Undang-undang Republik Indonesia Nomor 18 Tahun 2012. Pangan. 17 November 2012. Lembaran Negara Republik Indonesia tahun 2012 nomor 227. Jakarta; 2012.